BAB I
PENDAHULUAN
I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang termasuk memiliki penduduk yang sangat besar, khususnya penduduk yang berada di kota-kota besar, yang memiliki pemukiman penduduk yang sangat padat dengan jumlah 127 juta jiwa, atau 48% dari penduduk Indonesia. Ditambah lagi wilayah pemukiman kumuh penduduk yang berada di perkotaan dengan jumlah 23,41 juta penduduk, atau 18% dari penduduk Indonesia yang berada di perkotaan. hal ini yang mengakibatkan pemukiman penduduk diwilayah perkotaan sangat banyak.

Salah satu penyebab timbulnya bencana adalah kurangnya pemahaman terhadap Karakteristik ancaman bencana. Sering kali bencana terjadi secara tiba-tiba sehingga masyarakat belum siap menghadapinya, akibatnya banyak kerugian bahkan korban jiwa. Bencana yang sering terjadi di masyarakat yang padat penduduknya adalah banjir, kebakaran, longsor, pencemaran.

Akhir-akhir ini banyak terjadi bencana kebakaran yang umumnya terjadi pada daerah padat penduduk. Dari banyaknya pemberitaan tentang peristiwa kebakaran ini, api di sebabkan oleh hubungan arus pendek listrik. Hal ini terjadi karena keteledoran manusia dalam menggunkan fasilitas yang mengandung bahaya.

Dalam 3 tahun terakhir terjadi kebakaran 464 kali di kota Bandung, 58% terjadi di perumahan padat penduduk, 21% bangunan umum (kantor, sekolah, rumah ibadah, toko & kios), 16% bangunan industri, 5% pasar. Penyebab terjadinya kebakaran dalam 3 tahun terakhir adalah, 36% diakibatkan oleh listrik, 11% kompor, 7% lampu (lampu tempel, lilin), 46% lain-lain (kendaraan bermotor, gardu/tiang listrik, rokok, tempat sampah), dengan jumlah korban jiwa 18 orang. Taksiran kerugian mencapai 42 milyar rupiah. (Dinas Pemadam Kebakaran Kotamadya Bandung) Melihat data diatas bahwa bencana kebakaran dikota Bandung banyak terjadi di daerah yang padat akan penduduk, yang tingkat ekonominya menegah kebawah. Pemerintah kota Bandung telah memberikan perhatian khusus tentang bahaya kebakaran dengan Surat Keputusan Walikota Bandung No.875.1/Kep.1475-Huk/ tentang penyuluhan serta pelatihan

penanggulangan bahaya kebakaran kepada masyarakat sering terjadi di masyarakat, sistem pengamanan rumah dan industri terhadap bahaya kebakaran sering disepelekan, ini banyak menghasilkan kerugian yang sangat besar baik materi yang tidak sedikit dan bahkan memakan koban jiwa. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan listrik yang aman, seperti kasus pencurian listrik baik rumah tangga maupun kalangan industri.

PLN Cabang Bandung telah menghimbau kepada masyarakat dalam penggunaan listrik yang tidak baik akan menyebabkan bahaya kebakaran. Sistem bahaya kebakaran ini amatlah penting, untuk mengingatkan pada masyarakat untuk lebih teliti dalam penggunaan alat yang mengandung bahaya kebakaran. Akan tetapi belum ada informasi secara mendetail dari PLN dalam penggunaan listrik dalam rumah tangga. Seperti penggunaan peralatan dan intalasi yang sesuai dengan standar PLN dan pengamanan listrik pada rumah tangga. Dengan ini masyarakat harus dapat memproteksi dari ancaman kebakaran, dengan cara memberikan media informasi dan sosialisasi terhadap masyarakat dalam menggunakan listrik, SOP (*Standard Operational Procedure*) dalam penggunaan intalasi listrik yang aman dari bahaya kebakaran, berupa sebuah kampanye.

Namun kondisi sekarang yang terjadi dimasyarakat yang ada yaitu lalainya masyarakat dalam melakukan berbagai hal yang bisa menimbulkan terjadinya kebakaran, seperti banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan material bahan listrik yang sudah mendapatkan sertifikasi keamanan, hal ini yang sering menyebab konsleting listrik dan dapat menimbulkan terjadinya kebakaran, dan apabila terjadi kebakaran di pemukiman padat biasanya sering terjadi kebakaran besar yang di sebabkan oleh beban api yang tinggi, dan juga padatnya bangunan yang saling berdempetan di wilayah pemukiman, yang pada umumnya material bangunannya adalah material bangunan yang mudah sekali terbakar. Hal ini yang sering merambatnya kebakaran ke beberapa titik bangunan yang berada di wilayah pemukiman padat, di tambah lagi sulitnya pemadaman yang dilakukan karena beberapa faktor yang menghambat pemadaman pada saat terjadinya kebakaran. Terhambatnya pemadam kebakaran saat memadamkan kebakaran karena akses jalan yang sempit berupa jalan atau gang kecil yang sulit untuk

mendekat ke lokasi kebakaran untuk memadamkan api adalah faktor yang menghambat pemadaman.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang, dapat teridentifikasi masalah antara lain :

- Tingginya tingkat kerentanan serta minimnya kapasitas masyarakat di Indonesia dalam menghadapi ancaman bencana kebakaran menyebabkan risiko bencana kebakaran menjadi lebih tinggi.
- Bencana kebakaran merupakan bencana yang paling sering terjadi di Indonesia dan cenderung meningkat setiap tahun.
- Masih sedikit sekali upaya pemerintah maupun lembaga-lembaga pendidikan untuk memberikan pengetahuan mengenai bahaya kebakaran yang terencana dan terprogram.
- Sangat minimnya pengetahuan dan pemahamanan masyarakat mengenai bahaya kebakaran.
- Masih kurang efektifnya informasi tentang bahaya kebakaran pada masyarakat.

I.3 Rumusan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang ada dalam identifikasi mengenai pengetahuan dan pemahaman tanggap bahaya kebakran di pemukiman padat, maka diambil satu permasalahan utama yang berhubungan dengan bidang desain komunikasi visual, yaitu “Bagaimana meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan bahaya kebakaran pada masyarakat khususnya masyarakat di pemukiman padat Kota Bandung?”

I.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih terarah dan sistematis maka diperlukan pembatasan masalah yaitu lebih diarahkan pada bahaya kebakaran didaerah pemukiman padat di kota Bandung akibat penggunaan instalasi listrik yang tidak

sesuai standar keamanan untuk rumah tinggal, khususnya di Kelurahan Lebak Gede Kecamatan Coblong.

I.5 Tujuan Perancangan

Memberikan informasi berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya kebakaran melalui media informasi agar masyarakat mengetahui dan memahami penyebab terjadinya kebakaran serta cara mencegah bahaya kebakaran. Hal tersebut bertujuan agar tingkat kewaspadaan masyarakat lebih meningkat.